

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kabupaten Mojokerto adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara *de facto*, ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Mojosari. Kabupaten yang secara resmi didirikan pada tanggal 9 Mei 1293 ini merupakan wilayah tertua ke-10 di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur dan antara 7°18'35" s/d 7°47" Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, dan 304 desa. Luas wilayah secara keseluruhan adalah 692,15 km² serta pada sebelah utara Kabupaten Mojokerto berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik. Sebelah Selatan Kabupaten Malang dan Kota Batu, Sebelah Timur Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan, sebelah Barat Kabupaten Jombang.

Keselamatan lalu lintas menjadi isu penting yang harus dicapai dalam rangka mewujudkan transportasi yang lebih baik di Indonesia. Keselamatan lalu lintas sangat erat kaitannya dengan kecelakaan lalu lintas. Menurut (UU No. 22 Tahun 2009) Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan atau lingkungan. Lebih lanjut UU tersebut juga mendefinisikan kecelakaan lalu lintas sebagai suatu peristiwa yang tidak di duga dan tidak di sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban. Dari pengertian keselamatan lalu lintas di atas maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya seseorang dari resiko kecelakaan dan keselamatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari transportasi.

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia menjadi hal penting yang harus segera ditangani. Tidak hanya di Indonesia di Mojokerto sendiri banyak kasus kecelakaan yang terjadi khususnya di daerah perbukitan Pacet dimana sering terjadi kegagalan pengereman. Salah satu kasusnya yaitu rem blong truck tangki air tabrak penonton karnaval pada tanggal 24 Agustus

2023 (*Rem Blong, Dipastikan Penyebab Truck Tangki Tabrak 15 Penonton Karnaval Pacet, 2023*). Majelis umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) mendeklarasikan *Decade Of Action (DoA) for Road Safety 2011-2020*, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meningkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035. Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035 disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi human error dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat.

Kegiatan Magang I merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memenuhi kewajiban akademik. Pelaksanaannya berada di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para taruna/i secara langsung terkait kondisi nyata di dunia kerja Dinas Perhubungan yang menjadi tempat masing-masing kelompok Magang I serta tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menerapkan pengetahuan yang sudah di peroleh para taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) pada saat pelaksanaan Magang I di Dinas Perhubungan masing-masing kelompok Magang I. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan

pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan Magang I ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Magang I ini bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan usulan penanganan yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

I.2. Ruang Lingkup

Penyusunan laporan magang ini memuat tentang gambaran-gambaran umum profil keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Mojokerto yang dilihat pada upaya dan rencana strategi beberapa instansi terkait 5 Pilar RUNK Transportasi Jalan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ruang lingkup terdiri dari:

1. Kegiatan magang berada di Dinas Perhubungan Kabupaten Mojokerto
2. Ruang lingkup pembahasan laporan magang ini adalah gambaran penilaian kinerja keselamatan berdasarkan pelaksanaan 5 (lima) pilar RUNK Transportasi jalan, yaitu:
 - a. Sistem yang berkeselamatan
 - b. Jalan yang berkeselamatan
 - c. Kendaraan yang berkeselamatan
 - d. Pengguna jalan yang berkeselamatan
 - e. Penanganan korban kecelakaan.
3. Profil keselamatan jalan yang dipilih berupa suatu kawasan *Central Business Distric* (CBD), kawasan pariwisata dan kawasan lainnya yang meliputi:
 - a. Indeks fatalitas kecelakaan yang dihitung berdasarkan panjang jalan, kendaraan yang terdaftar dan *case fatality rate*,

- b. Analisis kejadian kecelakaan yang dihitung berdasarkan jumlah kecelakaan dan tingkat keparahan, penyebab kecelakaan, kendaraan yang terlibat, usia yang terlibat, dan lokasi kejadian,
 - c. Identifikasi DRK/DPK yang dihitung menggunakan metode EAN.
4. Setelah melakukan identifikasi DRK Kabupaten Mojokerto selanjutnya akan dilakukan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas Kabupaten Mojokerto yang dianalisis agar tingkat kecelakaan lalu lintas berkurang, dan peningkatan keselamatan transportasi di Kabupaten Mojokerto. Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan dilakukan secara bertahap, yaitu:
- a. Kondisi umum
 - b. Kondisi lalu lintas
 - c. Geometric jalan
 - d. Kecepatan dan volume kendaraan
 - e. Tingkat pelayanan ruas jalan
 - f. Analisis kejadian kecelakaan
 - g. Karakteristik kecelakaan
 - h. Kondisi jalan dan perlengkapan jalan
 - i. Konflik lalu lintas
 - j. Inspeksi keselamatan jalan
 - k. Usulan penanganan

I.3. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi I Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Tujuan secara umum:
 - a. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh Taruna/i selama pendidikan.
 - b. Taruna/i mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja.
 - c. Menjalin kerja sama dengan instansi untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja.
 - d. Meningkatkan wawasan dan membentuk kepribadian Taruna/i sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas.

2. Tujuan secara khusus:
 - a. Memberikan informasi mengenai gambaran umum/profil Kabupaten Mojokerto.
 - b. Mengetahui kinerja penyelenggara program aksi keselamatan jalan di Kabupaten Mojokerto dengan berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan tahun 2021-2040.
 - c. Mengidentifikasi kecelakaan lalu lintas dan mencari daerah/lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Mojokertoserta.
 - d. Mengidentifikasi profil angkutan umum yang ada di Kabupaten Mojokerto.
 - e. Memberikan rekomendasi dan inovasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Mojokerto.

I.4. Manfaat

Dalam pelaksanaan penyusunan Laporan Praktek Kerja Profesi I ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya:

1. Bagi taruna

Kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten Mojokerto.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto

Memberikan masukan atau rekomendasi penanganan terhadap permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan kepada pihak terkait di Kabupaten Mojokerto dalam pengambilan kebijakan dalam menangani permasalahan keselamatan, melakukan upaya pencegahan kecelakaan, dan mengurangi angka kecelakaan di Kabupaten Mojokerto.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan,

Hasil kegiatan PKP ini dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk

program studi Diploma IV RSTJ dan untuk menjalin kerja sama dengan Kabupaten Mojokerto tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

I.5. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang I di Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Perhubungan (DPRKP2) Kabupaten Mojokerto disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dan telah memenuhi persyaratan dalam peraturan akademik. Magang I dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan terhitung mulai 4 september – 30 September 2023.

I.6. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan Magang I di Dinas Perhubungan Kabupaten Mojokerto ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, waktu pelaksanaan, ruang lingkup, waktu dan tempat pelaksanaan magang dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi praktik, struktur organisasi, sumber daya manusia, dan tugas pokok dan fungsi.

BAB III: KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada bab ini menjelaskan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam lima pilar RUNK Jalan yang meliputi sistem yang berkeselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban paska kecelakaan dan pembahasan.

BAB IV: REKAYASA SISTEM KESELAMATAN JALAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran lokasi umum studi, pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan persimpangan, daerah rawan kecelakaan, dan inspeksi keselamatan jalan.

BAB V: PROFIL ANGKUTAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang inventarisasi angkutan umum yang meliputi (jaringan trayek, data angkutan umum, gambaran perusahaan angkutan umum), serta pelayanan angkutan umum

BAB VI: INOVASI DI BIDANG PERHUBUNGAN

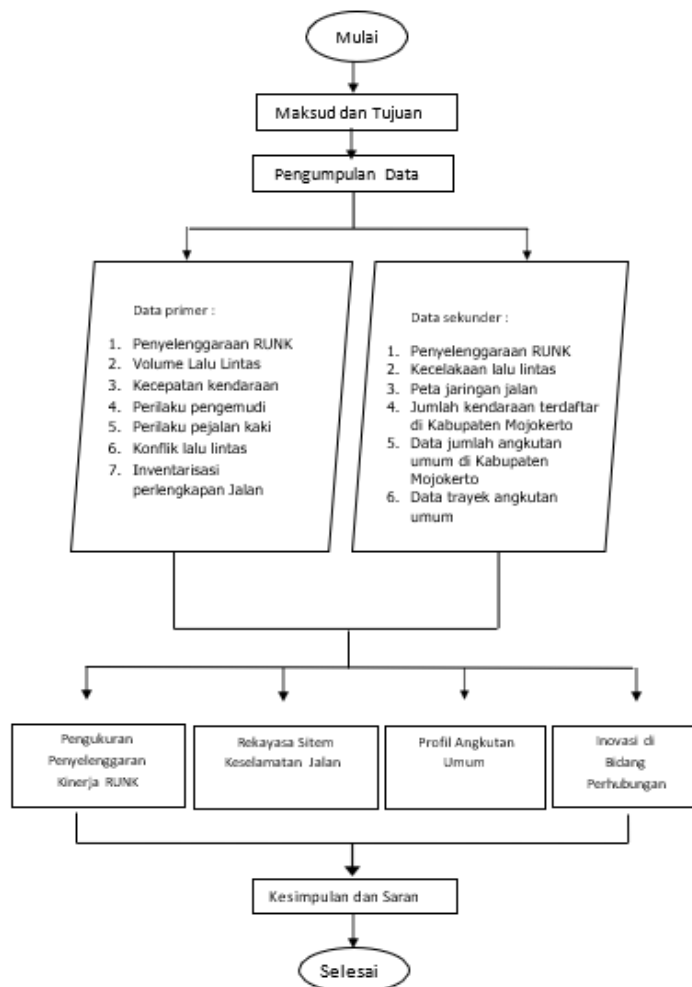
Pada bab ini berisi tentang inovasi di bidang perhubungan, yang meliputi identifikasi penerapan teknologi di lokasi magang, identifikasi kebutuhan di lokasi magang, serta inovasi dari taruna.

BAB VII: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan saat magang.

I.6.1. Bagan Alir

Pelaksanaan magang ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kinerja penyelenggaraan RUNK, rekayasa sistem keselamatan jalan kabupaten, profil angkutan umum, dan inovasi di bidang perhubungan. Adapun bagan alir dari pelaksanaan magang ini dapat dilihat pada Gambar.



Gambar I.1 Bagan Alir Penulisan Laporan Magang

Penulisan laporan dimulai dengan menentukan maksud dan tujuan untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Mojokerto sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2021-2040, mengetahui profil keselamatan jalan di Kabupaten Mojokerto serta dibuat rekomendasi bagi dinas terkait dan menciptakan keselamatan dan kelancaran berlalu lintas di Kabupaten Mojokerto.

Setelah maksud dan tujuan sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data pendukung, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa instansi terkait. Dari data-data yang telah dikumpulkan, akan dianalisis untuk mengukur penyelenggaraan kinerja RUNK, mengetahui profil keselamatan jalan, serta penanganan yang tepat untuk meminimalisir angka kecelakaan di daerah rawan kecelakaan.

Setelah seluruh rangkaian dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat keselamatan di Kabupaten Mojokerto, serta usulan saran yang tepat untuk memajukan keselamatan jalan di Kabupaten Mojokerto.

I.6.2. Pengumpulan dan Analisis Data

1. Kinerja Penyelenggaraan RUNK Jalan

Penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan memberikan gambaran mengenai kondisi keselamatan transportasi di daerah kota/kabupaten yang menjadi lokasi studi dengan melihat beberapa aspek yang terkait dengan 5 pilar yang terdapat pada Rencana Umum Nasional Keselamatan. Pencapaian penyelenggaraan RUNK Jalan di Kabupaten Mojokerto diketahui dengan melakukan inventarisasi penyelenggaraan program dan kegiatan di dalam RUNK Jalan pada masing-masing *stakeholder* yang menjadi leading sector di setiap pilar RUNK Jalan. Untuk itu dalam melakukan pengumpulan data penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan sekaligus sebagai laporan PKP

dibedakan menjadi 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan RUNK. Berikut adalah *stakeholder* yang memiliki kewenangan di wilayah Kabupaten Mojokerto adalah berikut ini:

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Mojokerto
- b. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mojokerto
- c. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Perhubungan Kabupaten Mojokerto
- d. Kepolisian Resor Kabupaten Mojokerto
- e. Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto

Pengumpulan data mengenai penyelenggaraan program dan kegiatan di dalam RUNK dilakukan dengan cara wawancara menggunakan formulir inventarisasi penyelenggaraan program RUNK yang bersumber dari Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 dan pengambilan data dilakukan dengan mendatangi instansi terkait.

2. Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan Kabupaten

Analisis rekayasa sistem keselamatan jalan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi keselamatan jalan di Kabupaten Mojokerto yang dilihat dari indeks fatalitas, karakteristik kejadian kecelakaan lalu lintas sampai dengan melakukan identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang ada di beberapa instansi antara lain berupa data kecelakaan lalu lintas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, panjang jalan, jumlah penduduk, dan jumlah kendaraan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait dengan indeks fatalitas dan karakteristik kejadian kecelakaan lalu lintas

yang terjadi selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir di daerah rawan kecelakaan (DRK) lalu li Kabupaten Mojokerto.



Gambar I.2 Diagram Alir Analisis Rekayasa Sistem Keselamatan

3. Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK)

Berdasarkan hasil analisis Daerah Rawan Kecelakaan yang sudah dilakukan, maka diperlukan penanganan terhadap lokasi yang teridentifikasi sebagai Daerah Rawan Kecelakaan. Penanganan DRK dalam kegiatan magang ini didasarkan atas hasil pembobotan keparahan 5 DRK yang paling tinggi untuk dijadikan prioritas penanganan utama. Penanganan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap karakteristik DRK dari karakteristik tabrakan, kondisi lalu lintas, kecepatan, perilaku pejalan kaki, dan konflik lalu lintas, kemudian dari hasil analisis akan diusulkan penanganan DRK disesuaikan dengan karakteristik masing-masing DRK sehingga diharapkan tingkat kecelakaan atau risiko kecelakaannya dapat diturunkan.

a. Survei Pencacahan Lalu Lintas

Survei ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi volume lalu lintas di daerah Daerah Rawan Kecelakaan dengan melakukan perhitungan secara langsung pada kendaraan yang melewati satu titik survei selama periode waktu yang telah ditentukan.

b. Survei Kecepatan Sesaat

Survei ini dilakukan dengan melakukan pengambilan data langsung di lokasi yang teridentifikasi sebagai daerah rawan kecelakaan dengan tujuan untuk mengetahui kecepatan kendaraan yang melewati satu titik survei. Target data yang diperoleh dari survei kecepatan ini adalah data kecepatan sesaat kendaraan yang melintasi DRK.

c. Survei Perilaku Pejalan Kaki

Survei perilaku pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui perilaku pejalan kaki yang menyeberang atau menyusuri suatu ruas jalan, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pejalan kaki pada Daerah Rawan Kecelakaan pada masing – masing rute rawan kecelakaan. Maksud dilakukan survei tersebut adalah untuk mengetahui perilaku pejalan kaki untuk

yang menyeberang jalan dan menyusuri, peralatan survei yang digunakan adalah:

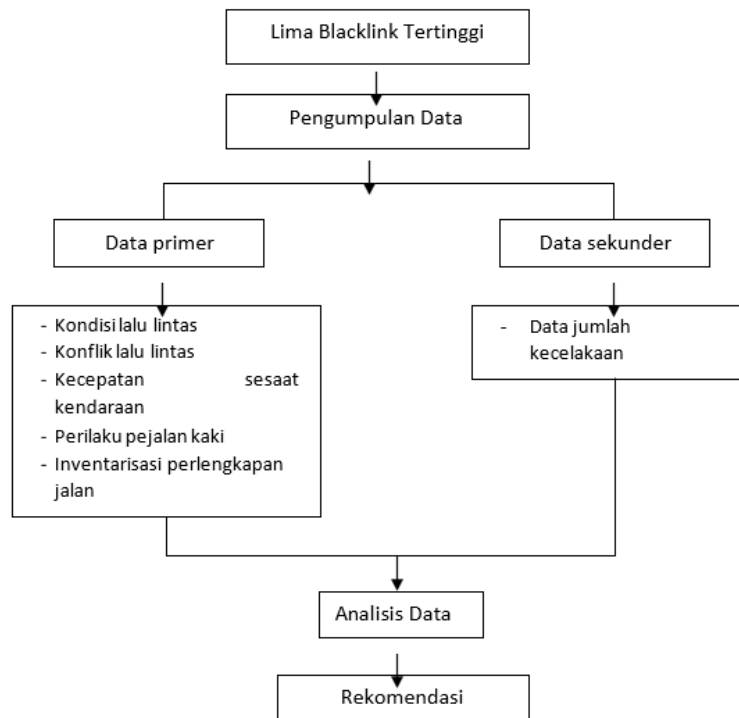
- 1) Alat – alat tulis (pulpen, pensil dll)
- 2) Clipboard
- 3) Formulir Survei

d. Survei Konflik Lalu Lintas

Dalam melakukan pengumpulan data konflik lalu lintas dilakukan melalui pengamatan rekaman video di ruas jalan yang diidentifikasi sebagai daerah rawan kecelakaan. Pengamatan pergerakan kendaraan yang terlibat konflik lalu lintas di titik lokasi jalan atau ruas jalan. Maksud dan tujuan dari dilakukan survei konflik lalu lintas ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak konflik yang ditimbulkan pada DRK di Kabupaten Mojokerto hingga menyebabkan kecelakaan. Adapun tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui jumlah konflik dan tingkat keseriusan konflik yang ada pada LRK.

e. Inspeksi Keselamatan Jalan

Inspeksi keselamatan jalan Adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemeriksaan sistematis dari jalan atau segmen jalan untuk mengidentifikasi bahaya-bahaya yang terdapat pada segmen jalan yang dapat beresiko menyebabkan kecelakaan. Tujuan pelaksanaan inspeksi keselamatan jalan adalah untuk mengetahui objek – objek di ruas jalan atau segmen jalan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Target data adalah mengetahui kondisi jalan dan bahaya – bahaya pada segmen jalan.



Gambar I.3 Diagram Alir Penanganan DRK

Dalam penanganan daerah rawan kecelakaan, laporan magang 1 dimulai dengan analisis data sekunder berupa data kecelakaan yang diperoleh dari POLRES Kabupaten Mojokerto dan diolah dengan metode analisis DRK yaitu berdasarkan angka ekuivalen. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan lima ruas jalan di Kabupaten Mojokerto dengan angka kecelakaan tertinggi yang selanjutnya di lakukan pengambilan data primer untuk menghasilkan rekomendasi penanganan DRK di Kabupaten Mojokerto.

I.6.3. Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I.1 Jadwal Kegiatan Magang

No	Kegiatan	Jadwal/Minggu											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengenalan	■											
2	Pengantaran dan Paparan Program Kerja		■										
3	Pengurusan Surat untuk Permohonan Data		■										
4	Pengambilan Data RUNK		■	■									
5	Survey Kinerja Ruas Jalan			■									
6	Survey Kinerja Simpang			■									
7	Survey Inspeksi Keselamatan			■	■								
8	Analisis Daerah Rawan Kecelakaan			■	■								
9	Pengerjaan Laporan			■	■								
10	Kunjungan Dosen 1					■	■						
11	Mengambil Data Angkutan Umum						■	■					
12	Revisi dan Melengkapi Survei						■	■					
13	Perancangan Inovasi								■	■	■		
14	Menganalisis Data dan Menyusun Laporan								■	■	■	■	
15	Seminar Hasil Magang (Kunjungan Dosen 2)												■